

Table Of Content

Journal Cover 2

Author[s] Statement 3

Editorial Team 4

Article information 5

 Check this article update (crossmark) 5

 Check this article impact 5

 Cite this article 5

Title page 6

 Article Title 6

 Author information 6

 Abstract 6

Article content 7

Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Implementation of Character Education in Islamic Boarding Schools

Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Mochamad Choirur Rozikin, Moch.rozikin04@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Anita Puji Astutik, anitapujiastutik@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This research was conducted based on the application of character education in Islamic boarding schools. Islamic boarding school is the oldest education in Indonesia. In general, Islamic boarding schools emphasize Islamic religious education. And in terms of education, of course, the main characteristic is about character education. Every educational institution has its own way of educating students or students in character education. And the Ahlusshofa Wal Wafa Islamic Boarding School is intended as the object of research. Therefore, based on this background, the authors formulate the following problems: How is the implementation in the Ahlusshofa Wal Wafa Islamic boarding school? How is Syiir Tanpo Watton as a source of character learning?

Published date: 2021-06-30 00:00:00

Pendahuluan

Karena pendidikan karakter merupakan sebuah kebiasaan, maka dari itu pembentukan karakter seseorang ini memerlukan communities of character atau komunitas masyarakat atau sebuah organisasi, yayasan yang dapat membentuk/karakter. [1]

Pondok pesantren ialah sebuah/sistem yang/sangat unik. Tidak/hanya unik/dalam pendekatan pembelajarannya, tapi juga/unik dalam/pandangan hidupnya/dan tata/nilai yang/dianut cara/hidup dan perilaku adat kegiatan sehari-hari yang/dijalani, struktur/pembagian kewenangan dan semua/aspek-aspek/kependidikan/dan/kemasyarakatan. [2]

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia, terhitung sejak zaman wali songo sudah ada Pendidikan pesantren dengan sistem pengajarannya pesantren telah berhasil mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu dijadikan panutan/serta pemimpin/bagi/kaumnya dengan berkat keilmuan pada agama dan memiliki/moralitas dan adab yang/baik dan/sesuai ajaran/agama islam. Dengan demikian dapat/diketahui bahwa pembelajaran/kitab kuning/adalah suatu proses yang menghasilkan/perubahan kemampuan/membaca, menulis, mentranslate, merubah/sikap dan/mengaktualisasikan nilai-nilai yang/terandung dalam/materi yang/diajarkan (efektif,/kognitif/dan/Psikomotorik). [3]

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering dipergunakan secara bergantian, bahwa biasanya kata kepribadian menunjukkan arti/normative. Diartikan *"character/personality/evaluated and personality is character devaluated"*. Namun menurut ngalim/purwanto, "kepribadian bukanlah mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk didalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, juga diketahui/motivasinya, minatnya, sikapnya, dan sebagainya yang mendasari pernyataan/tingkah laku/tersebut. [4] Pendidik/karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. [5] Pendidik/karakter mengembant misi untuk/mengembangkan watak/watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa/peserta didik. Penghargaan/*respect* dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral/pokok yang seharusnya diajarkan oleh sekolah. Nilai-nilai/moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, peka pada lingkungan sekitarnya kedisiplinan/diri, suka/menolong, rasa/kasih, kerja/sama, keteguhan/hati/dan/sekumpulan/nilai-nilai/demokrasi.

Pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan seharusnya menyesuaikan dengan visi dan misi dari Lembaga itu sendiri, karena menjadi ciri khas tersendiri dari Lembaga/tersebut. Maka tidak heran bila Pendidikan/satu/bisa berbeda/dengan Lembaga/Pendidikan yang/lain. [6] Di/pondok pesantren Ahlusshofa/wal/wafa mengambil/dan memakai nilai yang/ada pada syiir/tanpo/waton dalam penerapan/pendidikan/karakternya.

Sebagian kalangan masyarakat mempercayai bahwa pengarang/sekaligus yang melantunkan syiir tanporwaton adalah KH. Abdurrahman/wahid/atau lebih dikenal dengan sapaan gus/dur. Hal ini disebabkan karena dalam kandungan syiir tersebut samadengan/apa yang diperjuangkan beliau semasa/hidupnya, sehingga masyarakat yakin jika/syiir tanpo/wathon memang tulisan gus dur. Ditambah lagi adanya rekaman syiir tanporwaton yang menyebar luas di aplikasi youtube dengan suara/mirip Gus Dur menambah keyakinan kepada masyarakat bahwa memang syiir tanporwaton adalah hasil karya tulis beliau. [7]

Manusia/tidak dapat/lepas dari Pendidikan. Pendidikan/merupakan/salah satu sektor penting/dalam/pembangunan pada setiap/negara. Pendidikan ialah sebuah/segala upaya daya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi dalam diri manusia agar memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, memiliki kecerdasan, berkepribadian yang baik, berakhlak mulia, selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun serta mempunyai/keterampilan yang dibutuhkan sebagai anggota masyarakat/dan kewarganegaraan. Pendidikan merupakan tatarusaha untuk membentuk/manusia secara utuh lahir/dan batin cerdas, sehat, baik dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan berperan dalam membentuk kepribadian melalui lingkungan pendidikan yang dapat dipelajari dan dibentuk dengan penerapan hal-hal baik secara sengaja atau tidak sengaja. Pendidikan berperan membentuk manusia yang disiplin, pantang menyerah, suka menolong sesama, tidak sombong, memiliki simpati, peka dan menghargai orang lain.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi terpacu pada mengungkap makna terperinci atau subjektif. Berupaya membedah dan mencari sebuah makna, memosisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pada pengalaman. [8]

Fenomenologi adalah metode penelitian di mana peneliti menentukan hakikat pengalaman manusia atas fenomena tertentu. Kemudian, memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian, yang prosesnya menuntut peneliti sebagai mempelajari berbagai topik dan juga langsung berpartisipasi

dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mengembangkan pola dan hubungan yang proses pembelajaran pengajian rabuan ponpes Ahlusshofa Wal Wafa dari data yang diperoleh berdasarkan observasi identifikasi langsung.

Penelitian ini tergolong pada penelitian identifikasi lapangan, dilakukan pada penjelasan, pemahaman, mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah kejadian bersosial, sebuah perubahan, adat kebiasaan dan berkembang melalui/hasil observasi. Menjalankan penelitian/identifikasi lapangan guna mencari dan mendapatkan data yang akurat dan/objektif tentang peran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pendiri/dan/Pembina Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wali Wafa adalah Kiai haji/Muhammad/Nizam/As-Shofaidi didirikan pada tahun 2002 bertepatan dengan hari maulid nabi Muhammad SAW tanggal 12 rabiul awwal. KH. Muhammad Nizam As Shofa atau biasa disapa Gus Nizam adalah putra/ketiga dari/delapan/bersaudara. Pondok/pesantren/ini/pada awalnya/didirikan dengan/pengajaran rutin/setiap/hari/Rabu, pada awalnya/hanya tujuh orang/yang mengikuti/pengajian, bahkan sebagian/besar kerabat/dekat sendiri. Namun/seiring berjalannya waktu dan keteladanan beliau, setelah banyak orang tertarik untuk mempelajari ilmu agama, terutama tentang ketenangan hati dan pikiran. Jamaah dan santri semakin banyak. Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, dulunya hanya sepetak tanah banyak sekali perkembangannya setelah seiring berjalannya waktu. Pondok Pesantren dapat membangun beberapa gedung atau fasilitas, mendukung asrama, dapat memberikan tempat yang nyaman lebih baik untuk santri. Dan mempersiapkan anak didiknya untuk lebih mendalami ajaran agama Islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Sunnah, dari awal tujuan utama pembangunan pesantren.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian ajaran-ajaran Islam ke dalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan agama Islam yaitu pandangan hidup Muslim yang merupakan nilai luhur yang bersifat umum ialah Al-Qur'an dan as-sunnah yang sah juga pendapat para shahabat/dan ulama sebagai tambahan.[9]

Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal-Wafa telah berusaha membina siswa untuk mengembangkan kualitas moral, seperti acara TPQ Madrasah Diniyah mengadakan pembacaan kitab kuning ikuti siswa mukim dan siswa kelelawar, siswa ini dapat mengikuti kegiatan pondok pesantren lebih jelas dan intens. Namun ada banyak upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan jadikan itu masalah atau batasan yang diperlukan beberapa fasilitas tambahan dan fasilitas tambahan terutama di menambah asrama mahasiswa di sarana atau fasilitas pendidikan, belajar media bersama siswa.

Pondok pesantren pada dasarnya ialah sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha mengajarkan, melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.

Pendidikan/pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-qur'an dan sunnah/rasul. Dengan mempelajari bahasa Arab dan mempelajari kaidah-kaidah/tata bahasa/Arab. Para pelajar/pesantren/(disebut santri) belajar di pesantren sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Institusi/sejenis juga terdapat di negara-negara lain. Misalnya negara Malaysia dan negara Thailand selatan yang disebut sekolah/pondok,/serta India/dan/Pakistan yang menyebut sekolah/madrasah/Islamiah.

Mempersiapkan siswa untuk mendalami dan menguasai ilmu agama/Islam atau yang lebih dikenal adalah Tafaqut Fiddin, yang mencetak kader Ulama, dan mendidik/mencerdaskan masyarakat. Dakwah dan ikut serta menyebarkan Islam. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak. Dengan mempunyai pedomankaidah ini, Yayasan pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa simoketawang Wonoayu, Sidoarjo dalam membentuk generasi santri yang berilmu dan bertaqwa yang berkualitas dalam penerapan ilmunya pada masyarakat sekitarnya.

Tujuan Pendidikan itu ditentukan oleh zaman dan kebudayaan di tempat kita hidup dan tujuan Pendidikan itu ditentukan oleh pandangan hidup manusia. Karena pandangan hidup manusia berbeda-beda, apa yang hendak dicapai dengan Pendidikan itu. Jadi, titik berat yang hendak dituju, berbeda-beda juga.[10] Begitu pun pondok pesantren yang dibangun Gus Nizam ini memiliki pedoman dan karakteristik sendiri dalam membina para santri-santrinya. Ngajit Sasawuw adalah ciri utama dari pondok Ahlusshofa Wal Wafa.

Dengan demikian, yang dimaksud Pendidikan Karakter Di Pondok/Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo." adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang biasanya ditanamkan oleh Gus Nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut rabuan Agung dan ditutup dengan lantunan syair tanpo wathon yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama/Islam di pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo. Ngaji rabuan Agung adalah syair tanpo wathon itu sendiri.

Ponpes Ahlusshofa memberikan pendekatan yang semenarik mungkin agar siswa mudah menerimanya. Di Pondok Pesantren/AhluShhofa Wal/Wafa terdapat berbagai macam kegiatan/pondok yang terbagi menjadi dua. Kegiatan wajib/dan/kegiatan/sunnah/(dianjurkan)/bagi/santri/antara/lain:

mengikuti ngaji rabuan/agung, kajian/ini wajib/dilaksanakan bagirsetiap santri/tarekat/yang telah/mengikrarkan berbaiat/kepada GusNizam, tujuan/yang/paling/mendasar/adalah/mengisi/taubat denganpistiqomah/atau/rutin dan mengikuti/pengajian, karena/menjaga cahaya/hidayah yang/telah diterima/saat melaksanakan/talqin dapat bangkit. Dan/melemah serta/diharapkan setelah/mendapat nasehat/atau ilmu/dari menuntut/ilmu sedikit/demi sedikit/cahaya hidayah/diharapkan terus/bertambah seiring/berjalannya/waktu dan/dapat/merubah/kepribadian dan/hubungan/antar/sesama/makhluk/khususnya/dengan/sang/pencipta/Allah SWT.

Mengikuti/dzikirbulanan/(tawajjahan)/tawajjahan/akbar/merupakan/kegiatan/setiap/bulanpyang/diadakan/oleh Yayasan/Pondok AhlusshofarWal Wafa/untuk[melaksanakan/kegiatan perkumpulan yaitu pengamalan dzikir qolbi/atau biasa/disebut tawajjahan/rutin. Dinamakan/Tawajjahan/Akbar/karena/kegiatan dzikir/ini melibatkan kurang/lebih/ada 2000/santri/yang telah/berbaiat. Kegiatan/rutin ini/dilaksanakan setiap/Kamis malam/pada/hari Jum'atiLegi yang/dimulai tepat pukul 22.00 wib, dan/kegiatan ini/bertujuan/agar/para santri dapat mengamalkan kekhidmatan dalam berdzikir setiap bulan yang/dipimpin/langsung/oleh/Gus/Nizam.

Mengikuti/dzikir/di antara korda Tawajjahan Daerah adalah perkumpulan/jamaah santri yang/telah/mengikrarkan berbaiat/dari perwakilan masing-masing/daerah yang/telah ditunjuk/oleh Gus/Nizam/terdapat beberapa pimpinan kordinator perwakilan dari kotanya untuk/menyelenggarakan wiridan Tawajjahan/secara/rutin, yaitu/seminggu sekali/dengan/kesepakatan/hari dan/waktu/pelaksanaan/tergantung/pada/kesepakatan/jamaah anggota dan jamaah santri/kepala/Kordinator/masing-masing/daerah.

Kegiatan yang dianjurkan atau/Sunnah.bagi para/santri/pondok kegiatan sunnah yang/dianjurkan/oleh/Gus/Nizam ini bertujuan/untuk/mengisi/kegiatan/taubat dengan/hal-hal/yang/positif,edukatif,/terstruktur,/menarik/dan/tidak membosankan bagi/santri Pondok/Pesantren.AhluShhofa/WalWafa. Diantaranya/kegiatan/tersebut/adalah/sebagai berikut:

Piket/di/Pondok/Pesantren ini/sangat/dianjurkan/bagi/santri/yang/telah/berbaiat kepada Gus Nizam, Piket Pondok merupakan salah satu bentuk tawadluan sebagai santri. halpini/tidak wajib, namun/pjika dilaksanakan/pakan berpotensi menambah/cahaya hidayahptaubat, karenapdi pondok/pesantren piketpsantri dapatosalng berbagi pengalaman/spiritual antarpesama santri/agar santri/selalu berlomba/menggapai cinta/kasih/Allah SWT dan Rosulullah/SAW. Dilaksanakan/secara bergantian/dan terjadwal/terdapat 2-3 orang/yang piket/di pondok/pada setiap/harinya.

Kegiatanpseni hadrah/di Pondok/Pesantren Alusshofa/Wal Wafa/bisa/dikatakan/kegiatan yang/menarik bagi jamaah/laki-laki. Sebagian/besar anggota/hadrah memilih/kegiatan ini. Sebagai/perwujudan/kecintaan atas/Nabi Muhammad/SAW. Melalui/ISHARI (Ikatan/Seni/Hadrah/Republik/Indonesia) di/Pondok Pesantren/AhluShhofa Wal/Wafa.

Metode/pendidikan/karakter Islami/di Pondok/Pesantren/AhluShhofa WalWafa/tidak sebatas/latihan/jasmani, Gus Nizam/juga memiliki/berbagai metode/lainnya/yaitu/memberikan/motivasi/melalui/maksim juga membacakan berbagai/syair yang/mudah dipahami/dan menyerap/sehingga pelanggan/dapat menyentuh/dan/memercikkan/air mata, kemudian/motivasi kemauan yang/dimiliki pada/diri/santripdimunculkan untuk/selalu/meningkatkan/hal-hal/positif dalam/kehidupan, dan/selalu/mengisi/kegiatan/taubat/dengan/memperbanyak aktivitas/cinta kepada Allah SWT dan/Nabi Muhammad SAW.

Mengambil nilai dan Lantunan/Syair/Tanpo/Waton/menjadi/salah satu strategi/yang/digunakan Gus Nizam dalam penerapan memberikan/pendidikan karakter dipondok adalah melalui lantunan Syair/Tanpo/Waton/setelah/selesai memberikan/pengajian/pada/Rabuan/agung malam kamis dan diharapkan/jamaah yang/mendengar/lantunannya dapat/memberikan/motivasi/dan pelajaran/bagi/santri/Jamaah/Rabuan/Agung. Dan penerapan/nilai isi/kandungan dari/syair tanpo/waton.

Hal ini terbukti dipantara beberapa santri yang penulisptemui yaitu saudara Sadam dan Cak Juwari, keduanya/mengalami hal yang sama yaitu Syiir/Tanpo/Waton/yang membuatnya/terharu dan/menangis/karena kedalaman/makna/yang/terkandung di/dalamnya. Syiir/Tanpo/Waton/juga memberi/mereka/banyak/bimbingan sebagai/pengingat/dikehidupan. Sehingga mereka menyesalipkesalahan yang/telah mereka/lakukansebelum menjadi/santri/dan/berjanji/menjadi/pribadi yang/lebih baik/dan setia/kepada Gus/Nizam.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter di pondokpesantreniAhluShhofaiWal Wafa Wonoayu,,Sidoarjo. Dapat ditemukan sebuah kesimpulanobahwa penerapan Pendidikan karakter di pondok pesantren AhluShhofa salah satu metode yang digunakan adalah dengan menerapkan nilai dari syiir tanpo waton dan juga melantunkan syiir tanpo waton.

Pendiri/dan/Pembina/Yayasan/Pondok/Pesantren/AhluShofa/WaliWafaiialah Kiai Haji./Muhammad/Nizam/As-Shofa./PesantreniAhluShofaiWal-Wafa, terdapat susunan pengurus staff pondok Pesantren terdiri dari para pemimpin pondok pesantren atau kyai,iustadz, pengurus dan santri. YayasanPondok/Pesantren/AhluShofa Wal-Wafaiini susunan kepengurusanipesantren masaiKhidmah 1442-1447 H / 2021-2026 M meliputi:

Pendiri dan Pembina: KH. Muhammad NizamAsiShofa.

Sesepuh: Drs. KH. Ahmad Ghufroni.

Ketuaiumum.: Ust. Abdul WahabiMachfudz, S.E.

Ketua I.: Dr. KH. Moh. Sutaman Irfani, MA

Ketua II: Dr. KH. Moh. Najib Syafii, M. HI

Sekretaris Umum: KH. Moh. Miftahul Ulum, S.Si

Sekretaris I: Ust. Adib Mashuri, SE

Sekretaris II: Ust. Heru Hidayat

Bendahara Umum: Ning Alya Zahwa As-shofa

Bendahara I: Ujik Wigati, SE

Bendahara II: Ernawati, SH

Di/Pondok/Pesantren/AhluShofa/Wal/Wafa/terdapat/berbagai/kegiatan pondok pesantren yang terbagi menjadi dua./Kegiatan/wajib/dan/kegiatan/sunnah/(dianjurkan)/bagi/siswa antara lain: ngaji rabuan agung, dzikir bulanan (tawajuan), dzikir antar korda, piket pondok, izhari.

Pendidikan Karakter dalam Syiir Tanpo Wathon adalah Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh gus nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut Rabuan Agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo waton. Strategi pembelajaran ini melalui kajian kitab kuning. Yang diadakan setiap hari rabu malam kamis. Pengajian mingguan rutin tersebut dilaksanakan setiap rabu malam yang diikuti jamaah putra dan putri dari semua kalangan. Dengan pengkajian kitabnya adalah "Al-Fathur Rabbani Wal Faidlur Rohmany" karangan syaikh Ahmad Dhiyauddin Musthafa Al-Kamiskhonawi dan kitab "Fathur Robbani" karya syaikh Abdul Qadir Al- Jilani.

Dengan demikian, yang dimaksud Pendidikan Karakter Di PondokPesantrenPahluShofa WalpWafa Wonoayu, Sidoarjo." adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang biasanya ditanamkan oleh gus Nizam melalui pengajian tarekatnya yang disebut rabuan agung dan ditutup dengan lantunan syiir tanpo wathon yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di pondok pesantren Asshofa Wal Wafa Wonoayu, Sidoarjo.

Nilai pendidikan karakter dalam syiir tanpo wathon meliputi:

- a. Suka bersyukur
- b. Gemar belajar
- c. Nilai toleransi
- d. Nilai kesabaran dan kepasrahan (Qanaah)
- e. Nilai kerukunan
- f. Tidak memiliki sifat keras hati
- g. Tidak cinta dunia (Zuhud)
- h. Tidak bersikap hasud dan sombong

References

1. Endang Komara, Penguatan/pendidikanikarakter/danipembelajaran abadi21, SIPATAHOENAN: South Eastasian/journalifor youth, sportsand healthieducation, volume 4(1),/April 2018.
2. Fifi Nofiaturrahmah, Metode pendidikan karakter di pesantren, Pendidikan agama islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.

Academia Open

Vol 4 (2021): June

DOI: 10.21070/acopen.4.2021.2544 . Article type: (Education)

3. Miftachul Ulum, Eksistensi pendidikan pesantren: kritik terhadap kapitalisasi pendidikan, TA'LIM: Jurnal studi pendidikan islam, Vol. 1 No.2 Juli 2018.
4. ImamiKhoiruliUlumuddin, Penerapan Nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam, Jurnal pendidikan agama islam universitas wahid hasyim, PROGRES - Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.
5. Lailatu Maulidiyah, Nilai-nilai moral dalam syair tanpo waton karya KH. Muhammad Nizam As-shofa,
6. NOSI Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016.
7. Isa Anshori, Melacak state of the art fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial, halaqah islamic education journal, 2018.